

PERSEPSI GURU TENTANG PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI MI MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU KAMPAR RIAU

Sonia Putri Melani¹, Lusi Susanti², Humairoh Kharisma Putri³, Ade Sukraini⁴, Yosalina Yanda Putri⁵,
Nurul Fitra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

Email: soniaputrimelani@gmail.com¹, lusisusanti_mp@fip.unp.ac.id²,
humairohkharia@gmail.com³, adesukraini10@gmail.com⁴, yosalinayandaputri72@gmail.com⁵,
fitranurul277@gmail.com⁶

Abstrak: Pengambilan keputusan merupakan penentuan keputusan yang akhir yang diambil dari berbagai alternatif keputusan yang sudah ditentukan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan hasil dari penelitian tentang persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan kepala sekolah di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan menyebarkan angket kepada 30 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sekolah di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau dapat dikatakan mampu dalam proses pengambilan keputusan karena hasil dari uji validitas instrumen menyatakan valid dan reliabel. Dengan ini diharapkan kepala sekolah sekolah di mi muhammadiyah simpang kubu kampar riau dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Kepala Sekolah, Guru

Abstract:

Decision making is the determination of the final decision taken from various alternative decisions that have been determined. The purpose of writing this article is to present the results of research regarding teacher perceptions regarding the decision-making process of school principals at MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau. The research method used is a quantitative method. Data collection techniques used observation, and distributed questionnaires to 30 teachers. The results of this research indicate that the principal of the school at MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau can be said to be capable in the decision-making process because the results of the instrument validity test state that it is valid and reliable. With this, it is hoped that the school principal at Mi Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau can improve his ability in the decision-making process.

Keywords: Decision Making, Principal, Teacher

PENDAHULUAN

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, selain melayani dan membantu segala kesulitan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan para bawahannya, karena komunikasi

merupakan salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya dalam mencapai tujuannya. Kemampuan sosial disini kepala sekolah di haruskan memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, sehingga ia dapat bekerja sama dengan komponen sekolah dan tokoh masyarakat guna melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja di sekolahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan pengambilan keputusan sangat penting bagi kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. Dalam Permasalahan-permasalahan yang terjadi di suatu sekolah, kepala sekolah dapat mengambil tindakan dengan cara mengambil suatu keputusan.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan yang tepat, cepat dan masuk akal tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang baik dapat meningkatkan produktivitas sekolah, yaitu kemampuan sekolah dalam menghasilkan hasil belajar yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan ekonomis.

Pengambilan keputusan merupakan penentuan keputusan yang akhir yang diambil dari berbagai alternatif keputusan yang sudah ditentukan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keputusan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah harus mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab atas akibat dari resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari pada keputusan yang diambilnya. Setiap sekolah menuntut pimpinannya atau kepala sekolah untuk membuat keputusan yang tentunya dibuat didasarkan pada pemikiran yang matang sehingga dapat solusi yang terbaik.

Di dalam proses pembuatan keputusan terdapat persepsi yang berbeda dari setiap anggota pengambil keputusan (guru). Jika persepsi mereka kurang baik terhadap proses yang dijalani kepala sekolah disaat pembuatan keputusan akan berpengaruh juga terhadap kepuasan kerja guru, dikarenakan guru juga sebagai pelaksana dari keputusan kepala sekolah pasti akan selalu berfikir negatif proses pembuatan keputusan jangan-jangan hasilnya akan merugikan mereka atau kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang guru perlukan. Oleh karena itu persepsi atau anggapan terhadap proses pembuatan keputusan setiap guru berbeda-beda. Setiap guru mempunyai latar pemikiran atau presepsi yang berbeda serta kebutuhan yang berbeda, maka dari itu tidak salah jika

setiap guru mempunyai persepsi yang berbeda terhadap proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Baik buruknya persepsi guru terhadap pengambilan keputusan mempengaruhi kepuasan kerja guru di dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam mengambil sebuah keputusan terdapat proses yang harus dilaksanakan, agar nantinya alternatif yang dipilih dapat menjadi keputusan yang baik, dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Berikut proses dalam pengambilan keputusan.

a. Identifikasi Masalah

Masalah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengandung ketidakpastian, keraguan dan kesulitan atau suatu pertanyaan yang menuntut solusi atau pembahasan. Identifikasi masalah berarti suatu kegiatan menentukan jenis penyimpangan yang dapat menimbulkan gangguan dalam pencapaian tujuan sehingga perlu dicari solusi.

b. Menetapkan Tujuan

Menentukan tujuan dan sasaran khusus dan mengukur hasilnya. Organisasi memerlukan tujuan dan sasaran dalam setiap bidang dimana hasil karya mempengaruhi efektivitas organisasi. Jika tujuan dan sasaran ditetapkan secara memadai, maka ia akan menentukan hasil yang harus dicapai dan ukuran yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut.

c. Mengembangkan Alternatif

Setelah melakukan identifikasi masalah dan menetapkan tujuan, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan alternatif keputusan yang dilakukan dengan Menyusun dan mengumpulkan beberapa alternatif keputusan yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah organisasi dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Pengembangan alternatif dilakukan dengan mengembangkan beberapa alternatif yang dapat dilaksanakan dan harus dipertimbangkan konsekuensi yang mungkin dari tiap alternatif baik positif maupun negative terhadap organisasi sehingga pembuat keputusan harus dapat mengadakan perkiraan sebaikbaiknya dengan mengarah pada kecenderungan dari data yang telah terkumpul dan tersusun secara kronologis, menggunakan analisis sebab akibat dan didasarkan pada kekuatan intuisi.

d. Memilih Salah Satu Alternatif

Memilih alternatif adalah proses menetapkan penggunaan alternatif untuk memecahkan masalah organisasi supaya dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Rohayuningsih & Handoyo, 2015). Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk

memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi karena akan menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya. Penentuan pilihan solusi atau keputusan ini dalam tahapan pembuatan keputusan merupakan tahapan yang sangat kritis dan sangat menentukan yang mana pembuat keputusan atas dasar semua pilihan yang tersedia, dengan berbagai resiko, dampak dan peluang akhirnya harus sampai pada suatu titik pilihan keputusan. Pilihan ini harus diambil dengan kecermatan, kejelian, keberanian, tanggung jawab, dan komitmen yang besar.

e. Melaksanakan Keputusan

Pelaksanaan keputusan terpilih merupakan tahap dimana pembuat dan pelaksana keputusan mulai mengaplikasikan keputusan terpilih dan sudah disepakati bersama. Pengaplikasian keputusan ini agar berjalan dengan sukses, maka perlu melibatkan seluruh sumber daya manusia dalam organisasi untuk saling bahu-membahu mensukseskan keputusan terpilih untuk mencapai sasaran organisasi. Pelaksanaan keputusan berarti seorang pemimpin harus mampu menerima dampak yang positif atau negative ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain. Dalam melaksanakan keputusan seluruh stakeholder harus sama-sama menerima konsekwensi negative dan positif yang akan ditimbulkan selama proses aplikasi keputusan terpilih.

f. Melakukan Evaluasi

Setelah keputusan dijalankan seharusnya kepala sekolah dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat. Penilaian ulang perlu diadakan. Faktor-faktor penentu yang akan dinilai harus diputuskan sejak awal dan tidak setelah pelaksanaan berjalan. Dengan cara ini memang akan mudah terjadi debat yang hangat, namun akurasi akan lebih terjamin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena pengumpulan data dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, dan memberikan penegasan kesesuaian terhadap pendapat dari suatu populasi yang sesuai dengan konsep yang ada serta membantu menjawab pertanyaan yang pada akhirnya membantu mengambil kesimpulan umum dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data tentang variabel persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di peroleh dari penyebaran angket kepada 30 orang guru di sekolah MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau. Angket persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang di sebarakan terdiri dari 30 butir item dengan poin tertinggi 5 dan poin terendah 1. Skor minimum adalah 30 (1 x 30) dan skor maksimum 150 (5 x 30).

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data penelitian tentang variabel persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 150 dan skor terendah sebesar 30. Untuk mendapatkan gambaran tentang perolehan skor variabel persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah.

TABEL IV.2 1**Skor Rata-Rata Indikator Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah**

Variabel	Indikator	Jml item	Total skor ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah	Identifikasi masalah	5	25	19,43	77,72 %	Mampu
	Menetapkan tujuan	5	25	19,16	76,656 %	Mampu
	Mengembangkan alternatif	5	25	19,2	76,8 %	Mampu
	Memilih salah satu alternatif	5	25	19,63	78,52 %	Mampu
	Melaksanakan keputusan	5	25	20	80 %	Mampu
	Melakukan evaluasi	5	25	17,96	71,84 %	Mampu
TOTAL		30	150	115,38	76,92%	Mampu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mempengaruhi berada pada kategori mampu dengan tingkat pencapaian 77,72 %, indikator menetapkan tujuan berada pada tingkat pencapaian 76,656%, dengan kategori mampu dan indikator mengembangkan alternatif berada pada kategori mampu dengan tingkat pencapaian 76,8%, indikator memilih salah satu alternatif berada pada kategori mampu dengan tingkat pencapaian 78.52%, indikator melaksanakan keputusan berada pada tingkat pencapaian 80% dengan kategori mampu dan indikator melakukan evaluasi berada pada kategori mampu dengan tingkat pencapaian 71,84%.

Berdasarkan tujuan penelitian dinyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di Sekolah MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau. Oleh sebab itu, pada bagian pembahasan ini akan dibahas masing-masing tujuan penelitian berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah berada tingkat pencapaian 76,92% dengan interpretasi “mampu”.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan di jelaskan pembahasan masing-masing hasil penelitian.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah proses untuk menemukan, mendefinisikan, dan mengukur masalah yang ada dalam suatu fenomena atau situasi. Identifikasi masalah bertujuan untuk menentukan apa yang menjadi fokus, tujuan, dan pertanyaan proses pengambilan keputusan. Identifikasi masalah juga membantu untuk memilih metode, teknik, dan sumber data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan data yang di peroleh dari responden dan dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor maksimal dikali 100% dapat di ketahui bahwa penilaian secara kuantitatif mengenai persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di Sekolah MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau. Pada indikator identifikasi masalah berada pada kategori mampu (77,72% dari skor ideal). Diketahui bahwa kepala sekolah di MI Muhammadiyah Simpang Kubu mampu mengidentifikasi masalah dalam proses pengambilan keputusan. Namun presentasi tersebut belum mencapai kategori sangat mampu. Berarti untuk mencapai kategori

sangat mampu masih perlu adanya peningkatan kemampuan identifikasi masalah dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah.

2. Menetapkan tujuan

Menetapkan tujuan adalah proses untuk menentukan apa yang ingin dicapai atau dihasilkan oleh kepala sekolah dalam jangka waktu tertentu. Menetapkan tujuan merupakan langkah pertama dalam merencanakan dan melaksanakan suatu proses pengambilan keputusan, karena akan menentukan fokus, pertanyaan, metode, dan hasil keputusan. Menetapkan tujuan juga merupakan kunci untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja dan hasil yang dicapai.

Dari hasil penelitian mengenai indikator menetapkan tujuan mengenai proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memberikan informasi yang mencapai persentase 76,656% dengan kategori mampu. Dalam proses pengambilan keputusan tentunya harus ditetapkan tujuan agar keputusan tetap berjalan dan terlaksana sesuai kebutuhan dan prioritas. Maka dari itu dapat dimaknai bahwa kepala sekolah MI Muhammadiyah mampu menetapkan tujuan pada proses pengambilan keputusan.

3. Mengembangkan alternatif

Mengembangkan alternatif adalah proses mengumpulkan data dan informasi mengenai alternatif-alternatif pemecahan masalah berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan. Lalu mengembangkan alternatif ialah memodifikasi, memperbaiki, atau menggabungkan alternatif yang sudah ada dengan alternatif-alternatif yang baru. Pengembangan alternatif dilakukan dengan mengembangkan beberapa alternatif yang dapat dilaksanakan dan harus dipertimbangkan konsekuensi yang mungkin dari tiap-tiap alternatif baik positif maupun negatif terhadap organisasi sehingga pembuat keputusan harus dapat mengadakan perkiraan sebaik-baiknya dengan mengarah pada kecenderungan dari data yang telah terkumpul dan tersusun secara kronologis, menggunakan analisis sebab akibat dan didasarkan pada kekuatan intuisi.

Dari hasil penelitian mengenai indikator mengembangkan alternatif dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memberikan informasi yang mencapai persentase 76,8% dengan kategori mampu. Pada tahapan setelah mengidentifikasi dan menetapkan tujuan langkah selanjutnya adalah mengembangkan alternatif-alternatif pemecahan masalah baik dari alternatif yang sudah ada maupun alternatif yang baru. Hal ini bertujuan agar alternatif yang dipilih mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Maka dari itu dapat dimaknai bahwa kepala

sekolah MI Muhammadiyah mampu mengembangkan alternatif pada proses pengambilan keputusan.

4. Memilih salah satu alternatif

Memilih salah satu alternatif adalah proses untuk menentukan opsi atau pilihan yang paling sesuai, efektif, dan efisien untuk menyelesaikan masalah, mencapai tujuan, atau meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan. Memilih salah satu alternatif merupakan langkah penting dalam proses pengambilan keputusan, karena akan menentukan tindakan, metode, dan hasil keputusan. Memilih salah satu alternatif juga akan membantu kepala sekolah untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi solusi yang dipilih.

Dari hasil penelitian mengenai indikator memilih salah satu alternatif dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memberikan informasi yang mencapai persentase 78,52% dengan kategori mampu. Dalam proses pengambilan keputusan ada beberapa alternatif yang di kemukakan, lalu di pilih dan di sesuaikan dengan tujuan prioritas dan kebutuhan yang ada di sekolah. Dalam memilih salah satu alternatif ini kepala sekolah dapat mempertimbangkan dari alternatif yang sudah di kembangkan sebelumnya sehingga alternatif yang di pilih mampu ditetapkan hingga pada akhirnya tidak akan terjadi kesalahan atau kerugian yang timbul karna pemilihan alternatif yang tidak tepat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan hasil penelitian dapat di maknai bahwa kepala sekolah MI Muhammadiyah mampu memilih salah satu alternatif pada proses pengambilan keputusan.

5. Melaksanakan keputusan

Melaksanakan keputusan adalah proses untuk menerapkan, menjalankan, dan mengawasi opsi atau pilihan yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah, mencapai tujuan, atau meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan. Melaksanakan keputusan merupakan langkah lanjutan dalam proses pengambilan keputusan, karena akan menunjukkan keterampilan, kemampuan, dan komitmen kepala sekolah dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan risiko yang mungkin timbul. Melaksanakan keputusan juga akan membantu kepala sekolah untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi solusi yang dipilih.

Dari hasil penelitian mengenai indikator melaksanakan keputusan dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memberikan informasi yang mencapai persentase 80% dengan kategori mampu. Setelah identifikasi masalah, menetapkan tujuan, mengembangkan

alternatif, dan memilih salah satu alternatif. Maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan keputusan berdasarkan alternatif yang sudah di pilih. Keputusan ini dilaksanakan baik oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah. Dari pelaksanaan keputusan ini dapat di lihat keberhasilan kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Dengan hasil penelitian dapat di maknai bahwa kepala sekolah MI Muhammadiyah mampu memilih salah satu alternatif pada proses pengambilan keputusan.

6. Melakukan evaluasi

Melakukan evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang lengkap dan akurat tentang objek/ program/ layanan/ kebijakan tertentu yang sedang dipelajari, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan. Melakukan evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam proses pengambilan keputusan, karena akan menunjukkan sejauh mana tujuan, masalah telah terjawab atau teruji. Melakukan evaluasi juga akan membantu kapala sekolah untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, dan saran perbaikan dari keputusan yang telah dilakukan.

Dari hasil penelitian mengenai indikator melakukan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memberikan informasi yang mencapai persentase 71,84% dengan kategori mampu. Keputusan yang sudah dilaksanakan perlu di evaluasi. Evaluasi merupakan proses mengukur atau menilai pelaksanaan dengan hal yang di harapkan, untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan. Dari evaluasi keputusan ini dapat di lihat apakah keputusan tersebut layak untuk di pakai sebagai alternatif pada pemecahan masalah lainnya atau pada proses pengambilan keputusan berikutnya. Dengan hasil penelitian dapat di maknai bahwa keputusan yang di kemukakan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah dapat dikatakan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, penelitian terkait kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah di MI Muhammadiyah Simpang Kubu di Kampar Riau dijalankan. Berdasarkan hasil dari penelitian persepsi guru tentang proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau berada pada tingkat pencapaian 76,92% ke dalam kategori mampu. Di mana kepala sekolah mampu mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, mengembangkan

alternatif, memilih salah satu alternatif, melaksanakan keputusan, dan melakukan evaluasi keputusan.

Beberapa langkah yang diambil dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah meliputi definisi masalah, pengumpulan data, analisis data, penentuan alternatif, pemilihan alternatif yang terbaik, putusan, implementasikan dan monitor hasil, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Persepsi Guru Tentang Proses Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kampar Riau". Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengambilan keputusan dalam organisasi, terutama karena masa depan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pengambilan keputusan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. 2010. Menjadi Kepala Sekolah Efektif. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, Ridho. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam. Skripsi. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Anwar, H. 2014. Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 1.
- Arroba, T. 1998. Decision Making by Chinese-US. Journal Social Psychology. 38,hal 102-116.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi Kepemimpinan Teori dan Praktek. Bandung: RosdaKarya.
- Harbani. 2023. Teori Pengambilan Keputusan. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. dkk. 2021. PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA DESA KALEBAREMBENG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA. journal.unismuh. Vol 2 No 1
- Ibnu. 2017. Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, Jauharotul. 2013. Pengambilan Keputusan Menikah Muda. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Manalu, D. LANGKAH-LANGKAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN. Jurnal.
- Resta, Rusdinal, dan Hade. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan.

Rizqi, Amaliya. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negari Yogyakarta.

Sukatin, dkk. 2022. PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KEPEMIMPINAN. JURNAL ILMIAH MULTIDISPLIN INDONESIA. Vol 1 no 9.

Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan. Jakarta : PT Grasido Supranto, 2005. Teknik Pengambilan Keputusan. Jakarta : PT Rineka Cipt